

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON-TUNAI (BPNT) BERUPA CADANGAN PANGAN PEMERINTAH DI KELURAHAN PULAU KELUA KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG

Muhammad Abdul Syukur¹, Irza Setiawan², Mahdalina³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Email : abdsykr02@gmail.com

ABSTRAK

Program Bantuan Pangan Non Tunai salah satunya mengurangi beban keluarga penerima manfaat melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan dan memberikan gizi yang lebih seimbang. Sehingga berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa masalah dalam efektivitas program bantuan pangan non tunai berupa cadangan pangan pemerintah di Kelurahan Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong seperti kurang tepatnya sasaran penerima program bantuan pangan non tunai berupa beras/pangan, kurangnya sosialisasi yang dilakukan dari pihak aparaturnya Kelurahan, kurang jelasnya waktu pengambilan beras/pangan pada program bantuan pangan non tunai berupa cadangan pangan pemerintah dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program bantuan pangan non tunai berupa cadangan pangan pemerintah di Kelurahan Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari aspek keefektifitasan yakni: Pertama Keberhasilan Program, kemampuan operasional sudah efektif. Mekanisme Kesiapan sudah efektif. Kedua Keberhasilan Sasaran, tingkat sasaran sudah efektif. Mencapai Tujuan kurang efektif. Ketiga Kepuasan Terhadap Program, memenuhi kebutuhan kurang efektif. Kualitas program kurang efektif. Keempat Tingkat Input dan Output, input kurang efektif. Output kurang efektif. Kelima Pencapaian Tujuan Menyeluruh, penilaian umum cukup efektif. Efektivitas program kurang efektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) berupa cadangan pangan pemerintah di Kelurahan Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yaitu: Pertama faktor pendorong adalah standar operasional (SOP) dan penyaluran beras/pangan. Kedua faktor penghambat adalah sasaran target penerima dan bantuan beras yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat. Disarankan kepada pihak-pihak yang terkait, agar sebaiknya dapat mengusahakan waktu pelaksanaan yang tepat, perlu diperhatikan lagi target penerima bantuan dan terakhir bagi masyarakat agar lebih bersyukur dari mendapatkan bantuan ini dan digunakan sebaik-baiknya.

Kata kunci: Efektivitas Program, Bantuan Pangan Non-Tunai

ABSTRACT

The Non-Cash Food Assistance Program, one of which is to reduce the burden on beneficiary families by fulfilling some food needs and providing more balanced nutrition. So based on the results of initial observations, it is known that the problems in the effectiveness of the non-cash food assistance program in the form of government food reserves in Pulau Village, Kelua District, Tabalong Regency, such as the inaccurate target of recipients of the non-cash food assistance program in the form of rice/food, lack of socialization carried out by the Village apparatus, the unclear time for collecting rice/food in the non-cash food assistance program in the form of government food reserves and to determine the factors that influence the effectiveness of the non-cash food assistance program in the form of government food reserves in Pulau Village, Kelua District, Tabalong Regency. Based on the results of the study, it can be concluded that it is effective, this can be seen from the effectiveness aspect, namely: First, Program Success, operational capabilities are effective. The Willingness Mechanism is effective. Second, Target Success, the target level is effective. Achieving Goals is less effective. Third, Satisfaction with the Program, meeting needs is less effective. Program quality is less effective. Fourth Input and Output Level, input is less effective. Output is less effective. Fifth Overall Objective Achievement, general assessment is quite effective. Program

effectiveness is less effective. The factors that influence the Effectiveness of the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) in the form of government food reserves in Pulau Village, Kelua District, Tabalong Regency, namely: First, the driving factor is the standard operating procedure (SOP) and distribution of rice/food. Second, the inhibiting factors are the target recipients and rice assistance that does not have a significant impact on the community. It is recommended to the relevant parties to be able to work on the right implementation time, to pay attention to the target recipients of assistance and finally for the community to be more grateful for receiving this assistance and to use it as well as possible.

Keywords: *Effectiveness of Non-Cash Food Assistance Program*

PENDAHULUAN

Keadaan darurat, kerawanan pangan pascabencana, dan stabilitas harga merupakan tiga tujuan pemanfaatan Cadangan Beras Pemerintah (CBP). Pemerintah Provinsi dapat menyumbangkan beras Cadangan Beras Pemerintah sebanyak 200 ton per tahun pada saat keadaan darurat untuk menjamin ketahanan pangan rumah tangga korban bencana, sedangkan Pemerintah Kabupaten/Kota hanya dapat menyediakan sebanyak 100 ton per tahun. Meskipun jumlah tersebut tidak wajib digunakan, gubernur dan bupati/wali kota tetap menyediakan beras yang cukup untuk membantu korban bencana saat itu juga.

Ketika harga beras naik tajam, pemerintah menggunakan Cadangan Beras Pemerintah sebagai alat intervensi pasar. Bupati atau Wali Kota provinsi mengajukan permohonan OP (Operasi Pasar) di tingkat provinsi, yang selanjutnya disampaikan kepada Menteri Perdagangan. Dengan demikian, pemerintah dapat menambah pasokan di pasar sambil tetap memperhatikan perkembangan harga beras. Berdasarkan surat permohonan tersebut, Menteri Perdagangan mengarahkan Perum BULOG untuk berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi atau Kabupaten/Kota yang memerlukan untuk melakukan Operasi Pasar di lokasi yang ditentukan, dengan harga yang ditentukan, dan dalam jangka waktu yang ditentukan guna mencegah keresahan masyarakat akibat kenaikan harga yang tajam.

Berkaitan dengan penjelasan di atas dan mengenai adanya program Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dari Badan Pangan Nasional pada Keluarga Penerima Manfaat tersebut, maka banyak Pemerintah dan wilayah di Indonesia yang mendapatkan Program Bantuan Sosial dalam bentuk beras atau Cadangan Beras Pemerintah (CBP) tersebut, salah satunya adalah pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan lebih khususnya pada Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yang juga mendapatkan program bantuan sosial dalam bentuk pangan. Tim pendata harus memastikan bahwa kelompok rentan seperti keluarga miskin yang dikepalai oleh perempuan, lansia dan penyandang disabilitas tersebut terdata sebagai calon keluarga penerima manfaat (KPM) Cadangan Beras Pemerintah (CBP). Total beras atau pangan yang di terima pada program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) berupa Cadangan Pangan Pemerintah yaitu 10kg/KPM.

Dari Hasil observasi awal penelitian dengan adanya bantuan sosial terutama pada Bantuan Pangan Non-Tunai Berupa Cadangan Beras Pemerintah (CBP) di Kelurahan Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Kelurahan Pulau memiliki 7 Rukun Tetangga (RT) dengan luas 1,14 Km² , memiliki jumlah penduduk 13.300 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 798 dan 115 keluarga penerima manfaat (KPM) yang menerima Bantuan Pangan Non-Tunai Berupa Cadangan Beras Pemerintah (CBP). Dimana peneliti melihat dari banyaknya bantuan yang diberikan oleh

pemerintah kepada masyarakat miskin, namun banyak keluhan dari masyarakat Kelurahan Pulau bahwa “ada masyarakat miskin yang tidak memperoleh bantuan Cadangan Beras Pemerintah (CBP)” atau sebaliknya “ada masyarakat yang tergolong mampu namun masih menerima bantuan Cadangan Beras Pemerintah (CBP)”. Adapun juga kurangnya sosialisasi dari aparat Kelurahan mengenai adanya BPNT berupa Cadangan Beras Pemerintah (CBP) sehingga masyarakat mendapatkan informasi berupa berita dari mulut ke mulut yang membuat masyarakat kurang memahami mengenai bagaimana mekanisme adanya Program Bantuan Pangan Non-Tunai berupa Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dan sebenarnya kurang jelasnya mengenai waktu pelaksanaan pembagian beras tersebut kepada masyarakat pada setiap bulannya, dikarenakan tidak adanya penjadwalan yang jelas mengenai waktu pembagian yang terkadang bisa terjadi diawal bulan, pertengahan bulan maupun akhir bulan. Ada 115 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Pulau yang menerima Bantuan Pangan Non-Tunai Berupa Cadangan Beras Pemerintah (CBP) menunggu pembagian beras sebanyak 10kg/KPM tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Kurang tepatnya sasaran penerima Bantuan Pangan Non-Tunai Berupa Cadangan Pangan Pemerintah. Masih ada masyarakat di Kelurahan Pulau Kecamatan Kelua yang merupakan golongan miskin yang tidak masuk di dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Masih ada masyarakat yang sudah dapat namun merupakan golongan berkecukupan yang masih menjadi penerima bantuan cadangan beras pemerintah, Masih kurangnya sosialisasi dari Aparatur Kelurahan mengenai adanya bantuan pangan Non-Tunai berupa Cadangan Pangan Pemerintah sehingga masyarakat mendapatkan informasi berupa berita dari mulut kemulut yang membuat masyarakat kurang memahami bagaimana mekanisme adanya program bantuan tersebut yang sebenarnya dan Masih kurang jelas dalam waktu pelaksanaan pembagian beras kepada masyarakat setiap bulannya yang dikarenakan tidak adanya penjadwalan waktu pembagian yang jelas, terkadang bisa terjadi diawal bulan, pertengahan bulan maupun akhir bulan, ada 115 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Pulau Kecamatan Kelua yang menerima Bantuan Pangan Non-Tunai berupa Cadangan Pangan Pemerintah, dimana mereka menunggu pembagian beras tersebut sebanyak 10kg/KPM.

Penelitian terdahulu Ratna Porwati. 2021. Efektivitas Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) Di Desa Padang Basar Hilir Dan Desa Sungai Turak Dalam Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Sumber data diambil melalui teknik purposive sampling berjumlah 13 orang. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program BPNT di Desa Padang Basar Hilir dan Desa Sungai Turak Dalam Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak efektif. Pertama, keberhasilan program dilihat dari indikator kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja tidak efektif karena e-warong tidak mampu menyediakan berbagai jenis bahan pangan yang telah ditentukan. Kedua, keberhasilan sasaran dilihat dari indikator pencapaian tujuan tidak efektif karena masih ditemui masyarakat kurang mampu namun tidak mendapat bantuan. Ketiga, kepuasan program dilihat dari indikator keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna sudah efektif karena masyarakat puas dengan kualitas pangan yang mereka terima. Keempat, tingkat input dan output dilihat dari indikator standar operasional prosedur tidak efektif karena pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan standar operasional prosedur. Kelima, pencapaian tujuan

menyeluruh dilihat dari indikator meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak efektif karena tingkat kesejahteraan masyarakat tidak meningkat. Faktor-faktor yang menghambat yaitu: pengelola e-warong tidak mengikuti pedoman umum BPNT, tidak adanya penambahan penerima, permainan harga e-warong, jumlah dan sebaran e-warong terbatas, kesalahan data dan pandemi covid-19. Untuk meningkatkan efektivitas program BPNT di Desa Padang Basar Hilir dan Desa Sungai Turak Dalam Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara disarankan kepada Kepala Dinas Sosial agar melakukan pendataan secara merata dan sesuai kriteria. Kemudian kepada Camat Amuntai Utara perlu melakukan koordinasi dengan baik agar program dapat dijalankan berdasarkan pedoman yang ada. Lalu kepada Kepala Desa agar memperhatikan jumlah dan sebaran e-warong. Selanjutnya kepada pengelola e-warong agar mengikuti pedoman pelaksanaan program. Dan terakhir kepada masyarakat agar segera melapor apabila saldo KKS tidak masuk.

METODE

Metode penelitian yang dipilih penulis adalah menggunakan pendekatan yang bersifat Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, informan yang dilibatkan berjumlah tiga belas orang dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Bantuan Pangan Non-Tunai Berupa Cadangan Pangan Pemerintah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

1. Keberhasilan Program

a. Kemampuan Operasional

Kemampuan Operasional tentang program ini sangat diperlukan untuk masyarakat apalagi masyarakat yang menerima bantuan ini harus mengetahui bagaimana serangkaian proses atau kegiatan Bantuan Pangan Non-Tunai berupa cadangan pangan pemerintah memahami dan mengetahui tentang pengertian atau apa itu Bantuan Pangan Non-Tunai berupa cadangan pangan pemerintah.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat mengetahui kemampuan operasional mengenai Bantuan Pangan Non-Tunai berupa cadangan pangan pemerintah dan dapat dikatakan sudah efektif untuk mengetahui apa itu program tersebut.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa kemampuan operasional bisa dikatakan efektif. Hal ini bisa dilihat dari kerja sama kantor Kelurahan, RT dan masyarakat mengenai cara serta mekanisme pengambilan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) di Kelurahan Pulau.

b. Mekanisme Ketersediaan

Mekanisme ketersediaan merujuk pada proses dan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan ketersediaan bahan pangan yang dapat diakses oleh Keluarga Penerima Manfaat .

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme kesediaan yang didapatkan masyarakat tentang Bantuan Pangan Non-Tunai berupa cadangan pangan pemerintah ini dapat dikatakan sudah efektif. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat mengetahui langkah-langkah atau cara mengambil beras/pangan ke kantor.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa mekanisme kesediaan mengenai program bantuan pangan non-tunai berupa cadangan pangan pemerintah ini dapat dikatakan efektif. Hal ini dilihat bahwa mekanisme kesediaan yang sudah diberitahukan kepada masyarakat sudah berjalan lancar karena masyarakat mengetahui langkah dari awal sampai akhir untuk mendapatkan bantuan beras/pangan.

2. Keberhasilan Sasaran

a. Tingkat Sasaran

Tingkat sasaran merujuk pada sejauh mana bantuan yang diberikan tepat kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan, khususnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Tingkat sasaran ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas program BPNT berupa cadangan pangan pemerintah.

Dari hasil wawancara penulis diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat sasaran dapat dikatakan masih kurang efektif dalam ketepatan sasaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya ketidakcocokan data penerima karena masih ada beberapa keluarga yang mampu mendapat bantuan. Sehingga ada masyarakat di Kelurahan Pulau ada yang tidak mendapatkan bantuan dikarenakan kesalahan dari data untuk mendapat program tersebut.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa kesesuaian data dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari data dari 115 Keluarga penerima manfaat, ada 7 orang saja yang merupakan keluarga menengah keatas atau keluarga yang berkecukupan menerima bantuan pangan non-tunai ini. Adapun hal tersebut disebabkan kurang telitnya RT mendata warganya yang cocok untuk menerima program tersebut.

b. Mencapai Tujuan

Mencapai tujuan melibatkan beberapa aspek penting yang dirancang untuk memastikan bahwa program ini efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Seperti mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat, meningkatkan nutrisi, memberikan pilihan dan kendali.

Dari hasil wawancara penulis dengan pihak Kantor Kelurahan Pulau diatas maka dapat disimpulkan Mencapai Tujuan dapat dikatakan sudah efektif karena masyarakat merasakan manfaat bantuan dari program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) serta dapat mengurangi beban belanja setidaknya beras/pangan.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa Mencapai Tujuan dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari keluarga penerima manfaat (KPM) tetapi tidak memenuhi kebutuhan mereka apalagi yang memiliki keluarga lebih dari 3 orang.

3. Kepuasan Terhadap Program

a. Memenuhi Kebutuhan

Memenuhi kebutuhan merujuk pada upaya pemerintah untuk menyediakan akses pangan yang layak bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program ini dirancang untuk membantu masyarakat miskin dan rentan dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, dengan tujuan meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan mereka.

Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat Kelurahan Pulau dan Lurah Pulau diatas maka dapat disimpulkan bahwa memenuhi kebutuhan masyarakat setelah mendapatkan program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya program bantuan pangan non-tunai ini hanya sedikit membantu masyarakat dalam membeli beras/pangan dan sedikit meringankan pengeluaran masyarakat penerima bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa hasil yang dirasakan masyarakat setelah mendapatkan program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini dilihat dari masyarakat bahwa dengan adanya program bantuan pangan non-tunai berupa beras/pangan ini masyarakat yang merupakan keluarga penerima manfaat (KPM) merasa sedikit terbantu dalam segi perekonomian dan ingin bantuannya ditambah seperti telur atau uang.

b. Kualitas Program

Kualitas program berupa cadangan pangan pemerintah dapat dinilai melalui efektivitas dan keberhasilan pelaksanaannya.

Dari hasil wawancara penulis dengan pihak Kantor Kelurahan Pulau diatas maka program ini dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat bahwa selama berjalannya program terdapat keberhasilan dan tercapainya tujuan program walaupun masih ada yang harus diperbaiki seperti sasaran penerima dan waktu pembagian yang tidak terjadwal.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa kualitas program ini dapat dikatakan kurang efektif. Dalam hal ini keberhasilan belum tercapai sepenuhnya seperti ketepatan sasaran dan pembagian yang tidak terjadwal.

4. Tingkat Input dan Output

a. Input

Input dapat diartikan sebagai kriteria dan syarat yang harus dipenuhi oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar bantuan dapat disalurkan dengan tepat sasaran.

Dari hasil wawancara penulis dengan pihak Kantor Kelurahan Pulau dapat disimpulkan bahwa kurang efektif, hal ini bisa dilihat karena masih ada beberapa target sasaran penerima bantuan yang kurang tepat tetapi pihak kantor sudah berusaha untuk mengganti penerima bantuan dengan yang lain yang lebih pantas mendapatkan bantuan dengan menggunakan berita acara.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa Input dalam kegiatan program ini dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini dilihat dari warga penerima bantuan masih ada keluarga yang berkecukupan menerima bantuan padahal masih ada keluarga yang lebih cocok untuk dibantu.

b. Output

Output atau hasil dari program ini mencerminkan dampak dan manfaat yang dirasakan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) serta keberhasilan pemerintah dalam mencapai tujuan program.

Dari hasil wawancara penulis dengan pihak Kantor Kelurahan Pulau maka dapat disimpulkan bahwa kurang efektif, hal ini bisa dilihat karena masyarakat kurang puas karena hanya beras 10kg yang diberikan dan terkadang bisa jilid beras/pangan yang diberikan.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa Output dalam kegiatan dikatakan kurang efektif. Hal ini dilihat dari warga penerima bantuan merasakan manfaat tetapi masyarakat masih kurang puas dengan beras yang hanya 10kg dan terkadang beras yang diberi dijual kembali.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

a. Penilaian Umum

Penilaian umum adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk mengukur sejauh mana suatu tujuan telah tercapai. Penilaian ini mencakup aspek kualitatif dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dari hasil wawancara penulis dengan pihak Kantor Kelurahan Pulau dan masyarakat menerima bantuan maka dapat disimpulkan sudah efektif, hal ini bisa dilihat karena masyarakat merasa terbantu dan menerima manfaat dari bantuan beras/pangan serta mengurangi beban ekonomi masyarakat.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa penilaian umum dalam kegiatan program dikatakan cukup efektif. Hal ini dilihat dari warga penerima bantuan merasakan terbantu dan mendapatkan manfaat dapat dilihat dari penilaian masyarakat yang mengatakan cukup baik/bagus program tersebut.

b. Efektivitas Program

Efektivitas program merujuk pada sejauh mana suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini merupakan ukuran keberhasilan dalam memenuhi sasaran yang diinginkan suatu organisasi atau instansi tersebut.

Dari hasil wawancara penulis dengan pihak Kantor Kelurahan Pulau dan masyarakat menerima bantuan cukup efektif, hal ini bisa dilihat karena masyarakat merasa terbantu atau diayomi dari bantuan beras/pangan.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa ini dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini dilihat dari hasil yang dirasakan masyarakat dari bantuan pangan non- tunai yang belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan program yang telah dilaksanakan.

B. Faktor- faktor yang memengaruhi Program Bantuan Pangan Non-Tunai Berupa Cadangan Pangan Pemerintah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

1. Faktor pendukung

a. Standar Operasional Prosedur yang sudah efektif.

Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Program bantuan pangan/beras ini sangat penting bagi masyarakat agar program dapat berjalan dengan lancar sampai ke Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa kemampuan operasional bisa dikatakan efektif. Hal ini bisa dilihat dari kerja sama kantor Kelurahan, RT dan masyarakat mengenai kemampuan operasional atau SOP pengambilan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) di Kelurahan Pulau.

b. Penyaluran Beras/Pangan yang sudah efektif.

Penyaluran beras/pangan atau langkah-langkah cara pengambilan Program bantuan pangan/beras ini sangat penting bagi masyarakat ketahui agar dapat lancar pada saat penyaluran/pengambilan beras ke kantor oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa mekanisme kesediaan mengenai program bantuan pangan non-tunai berupa cadangan pangan pemerintah ini dapat dikatakan efektif. Hal ini dilihat bahwa mekanisme kesediaan yang sudah diberitahukan kepada masyarakat sudah berjalan lancar karena masyarakat mengetahui langkah-langkah pengambilan dari awal sampai akhir untuk mendapatkan bantuan beras/pangan ini.

2. Faktor penghambat

a. Sasaran Target Penerima yang kurang Efektif.

Ketepatan sasaran target penerima sangat penting dalam Program ini berupa cadangan pangan pemerintah ini maka dari itu apabila ada kesalahan penerima akan terjadi kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa Input dalam kegiatan program dikatakan kurang efektif. Hal ini dilihat dari warga penerima bantuan masih ada keluarga yang berkecukupan menerima bantuan padahal masih ada keluarga yang lebih cocok untuk dibantu.

b. Bantuan Beras/Pangan yang Belum Memberikan Dampak Signifikan Kepada Masyarakat

Hasil dari program ini berupa cadangan pangan pemerintah mencerminkan dampak dan manfaat yang dirasakan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) serta keberhasilan pemerintah dalam mencapai tujuan program, tetapi masyarakat yang menerima bantuan merasa kurang puas dan menyalahgunakan hasil pemberian dari program ini.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa Output dalam kegiatan program dikatakan kurang efektif. Hal ini dilihat dari warga penerima bantuan merasakan manfaat tetapi masyarakat masih kurang puas dengan beras yang hanya 10kg dan terkadang dijual lagi berasnya karena kurang bagus atau untuk membeli keperluan lain.

SIMPULAN

Efektivitas Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) berupa cadangan pangan pemerintah di Kelurahan Pulau Kecamatan Kabupaten Tabalong sudah efektif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam efektivitas program bantuan pangan non-tunai (BPNT) berupa cadangan pangan pemerintah belum berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari aspek: Pertama keberhasilan program pada indikator kemampuan operasional efektif, mekanisme kesediaan efektif. Kedua keberhasilan sasaran pada indikator tingkat sasaran efektif, mencapai tujuan kurang efektif. Ketiga Kepuasan terhadap program pada indikator memenuhi kebutuhan kurang efektif, kualitas program kurang efektif. Keempat tingkat input dan output pada indikator input kurang efektif, output kurang efektif. Kelima pencapaian tujuan menyeluruh pada indikator penilaian umum cukup efektif, efektivitas program kurang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) berupa cadangan pangan pemerintah di Kelurahan Pulau Kecamatan Kabupaten Tabalong yaitu: Pertama faktor pendorong dalam efektivitas program bantuan pangan non-tunai (BPNT) berupa cadangan pangan pemerintah di Kelurahan Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yaitu Standar operasional prosedur yang efektif dan penyaluran beras atau pangan yang efektif. Kedua faktor penghambat dalam efektivitas program bantuan pangan non-tunai (BPNT) berupa cadangan pangan pemerintah di Kelurahan Pulau Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yaitu sasaran target penerima yang masih kurang efektif dan bantuan beras/pangan yang tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan NonTunai
- Anonim. Peraturan Menteri Sosial Republic Indonesia Nomor 1 Tahun 2019. Database Peraturan (JDIH BPK RI).
- Abadi, Y. dkk. 2021. Efektivitas kepatuhan terhadap protokol kesehatan covid-19 pada pekerja sektor informal di kota makasar. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia
- Affrian, Reno. dkk. 2022. Tim Penyusunan dan Penulisan Buku Pedoman Skripsi. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai (STIA)
- Affrian, R. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Angrayni, Lysa & Yusliati, 2018. Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amrizal, D. dkk. 2018. Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada. Medan: Instansi
- Badu, Syamsu Q. 2017. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Gorontalo: Jalan Gelatik No.24 Kota Gorontalo. Bandung: Alfabeta
- Bormasa, F.M. 2022. Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja. Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- Diana, Setiawati. 2020. Efektivitas Pengelolaan Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). Universitas Wijaya Putra. Diakses (online) 5 Desember 2024: <http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/3261>



- Gunawan Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatis Teori dan Praktik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.
- Ibrahim. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Makasar: Gunadarma Ilmu
- Kurniawan, Agung. 2015. Manajemen Pelayanan Publik. Jakarta. PT. Bumi Angkasa.
- Maharani Puan, 2019. Buku Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai 2019. Jakarta: Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai
- Prabowo, Mie. 2020. Metodologi Pengembangan Sistem Informasi, salatiga
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M). IAIN Salatiga.
- Ratminto. 2015. Psikologi Pelayanan dalam Industri Jasa. Jakarta. Granmedia.
- Ratna Porwati. 2021. Efektivitas Program Bantuan Pangan Non- Tunai (BPNT) di Desa Padang Basar Hilir Dan Sungai Turak Dalam Kecamatan Hulu Sungai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. STIA Amuntai.
- Roslina, Nina. 2020. Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Berbasis E-Warong Di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan. Sumedang. STIA Sebelas April.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.